



EFEKTIFITAS METODE *BLENDED LEARNING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA KESEHATAN: A SCOPING REVIEW

Hayatul Rahimah¹, Muftlilah¹, Moch. Hakimi¹

¹Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

imaaja2011@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Blended Learning;
Effectiveness;
Health student.

Abstract: Currently, teaching in higher education is being intensively developed with a learning management system that records the learning behavior of students and teachers. Blended Learning is an integration of online learning methods and face-to-face learning. This scoping review aims to review the effectiveness of the blended learning method on the learning process of health students. Study identification through three databases (Pubmed, Proquest, and Sciencedirect), the search was limited to articles published in the last 10 years (2010-2020). The study was identified using the PRISMA flowchart, in identifying good quality articles the researcher conducted a critical appraisal with JBI tools. The findings in this review indicate that the blended learning method is effectively used as a learning method for health students. Effectiveness is seen from the increase in motivation and attitudes, knowledge, learning satisfaction, self-efficacy, and student competence after the application of the blended method. It can be concluded that the implementation of the blended learning method is effective in the learning process of health students, in addition to shifting the learning principle from being teacher-centered to being student-centered, blended learning also has the potential to increase the interaction between teachers and students, which leads to increased learning effectiveness.

Kata Kunci:

Pembelajaran Campuran;
Efektivitas;
Mahasiswa Kesehatan.

Abstrak: Saat ini, pengajaran di perguruan tinggi sedang gencar dikembangkan dengan sistem manajemen pembelajaran yang mencatat perilaku belajar siswa dan guru. Blended Learning atau metode pembelajaran campuran adalah integrasi dari metode pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka. Scoping review ini bertujuan untuk mereview efektivitas metode blended learning terhadap proses pembelajaran mahasiswa kesehatan. Identifikasi studi melalui tiga database (Pubmed, Proquest dan Sciencedirect), pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan 10 tahun terakhir (2010-2020). Studi diidentifikasi menggunakan diagram alur PRISMA, dalam mengidentifikasi artikel yang berkualitas baik peneliti melakukan critical appraisal dengan JBI tools. Temuan dalam review ini menunjukkan bahwa metode blended learning efektif digunakan sebagai metode pembelajaran mahasiswa kesehatan. Efektivitas dilihat dari peningkatan motivasi dan sikap, pengetahuan, kepuasan pembelajaran, efikasi diri, dan kompetensi mahasiswa setelah penerapan metode blended. Dapat disimpulkan bahwa implementasi metode blended learning efektif dalam proses pembelajaran mahasiswa kesehatan, selain dapat menggeser prinsip pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada mahasiswa, blended learning juga berpotensi meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, yang mana mengarah pada peningkatan efektivitas pembelajaran.

Article History:

Received : 08-09-2020
Revised : 07-11-2021
Accepted : 25-11-2021
Online : 01-01-2022



<https://doi.org/10.31764/mj.v7i1.2877>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Blended Learning atau metode pembelajaran campuran adalah integrasi dari metode pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka. Dalam dekade terakhir, pembelajaran campuran semakin penting dalam pendidikan akademis. Selain dapat menggeser prinsip pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada mahasiswa, *blended learning* juga berpotensi

meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, yang mana mengarah pada peningkatan efektifitas pembelajaran (Westerlaken *et al.*, 2019 ; Hake, 1998 ; Kanuka & Garrison, 2004). *Blended learning* memberikan kontribusi untuk motivasi, kepuasan siswa, dan menstimulasi perasaan otonomi dan tanggung jawab siswa itu sendiri (Lopez-Perez *et al.*, 2011 ; Smyth *et al.*, 2012).

Penerapan *blended learning* dapat di implementasikan untuk para profesional kesehatan, karena berpotensi untuk meningkatkan kompetensi klinis (Rowe *et al.*, 2012). Pembelajaran campuran memberikan kontribusi yang lebih efektif terhadap pengetahuan dari pada pendidikan tatap muka atau pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara online (Liu *et al.*, 2016). Alasan utamanya adalah bahwa peserta dapat meninjau materi pendidikan kapanpun dan dimanapun mereka inginkan dapat diatasi dengan metode online, kemudian perasaan kesepian atau kehilangan minat pada materi pelajaran tertentu dapat dicegah dengan juga bertemu langsung. *Scoping review* ini bertujuan untuk mereview efektifitas metode *blended learning* terhadap proses pembelajaran mahasiswa kesehatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *scoping review*, yang mengkaji secara sistematis untuk menginterpretasikan hasil berbasis bukti yang tersedia, digunakan untuk memetakan konsep-konsep yang mendasari wilayah penelitian, sumber bukti, dan jenis bukti yang tersedia.

1. Menentukan Pertanyaan Penelitian

Peneliti menentukan pertanyaan penelitian berdasarkan tujuan penelitian dengan dibantu PICO *framework*. PICO *framework* umum digunakan dalam praktik klinis berbasis bukti dan dianggap sebagai strategi yang yang membantu dalam penyusunan pertanyaan penelitian.

Tabel 1. *Framework* PICO

<i>Patient Problem or Population</i>	<i>Intervention</i>	<i>Comparison</i>	<i>Outcomes</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa kedokteran • Mahasiswa keperawatan • Mahasiswa kebidanan • Atau mahasiswa lainnya dibidang kesehatan 	<i>Blended learning</i>	Intervensi lain selain <i>blended learning</i> atau tidak diberikan intervensi	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan keterampilan praktik (<i>skills</i>) • Peningkatan pengetahuan • Kepuasan pembelajaran

2. Identifikasi Studi yang Relevan

Strategi pencairan artikel, peneliti hanya fokus pada *peer review* artikel menggunakan database. Basis datanya *PubMed*, *Proquest*, dan *ScienceDirect*. Keyword: "*Blended Learning*" and *Health and Student and Professional and Education*.

3. Seleksi Artikel

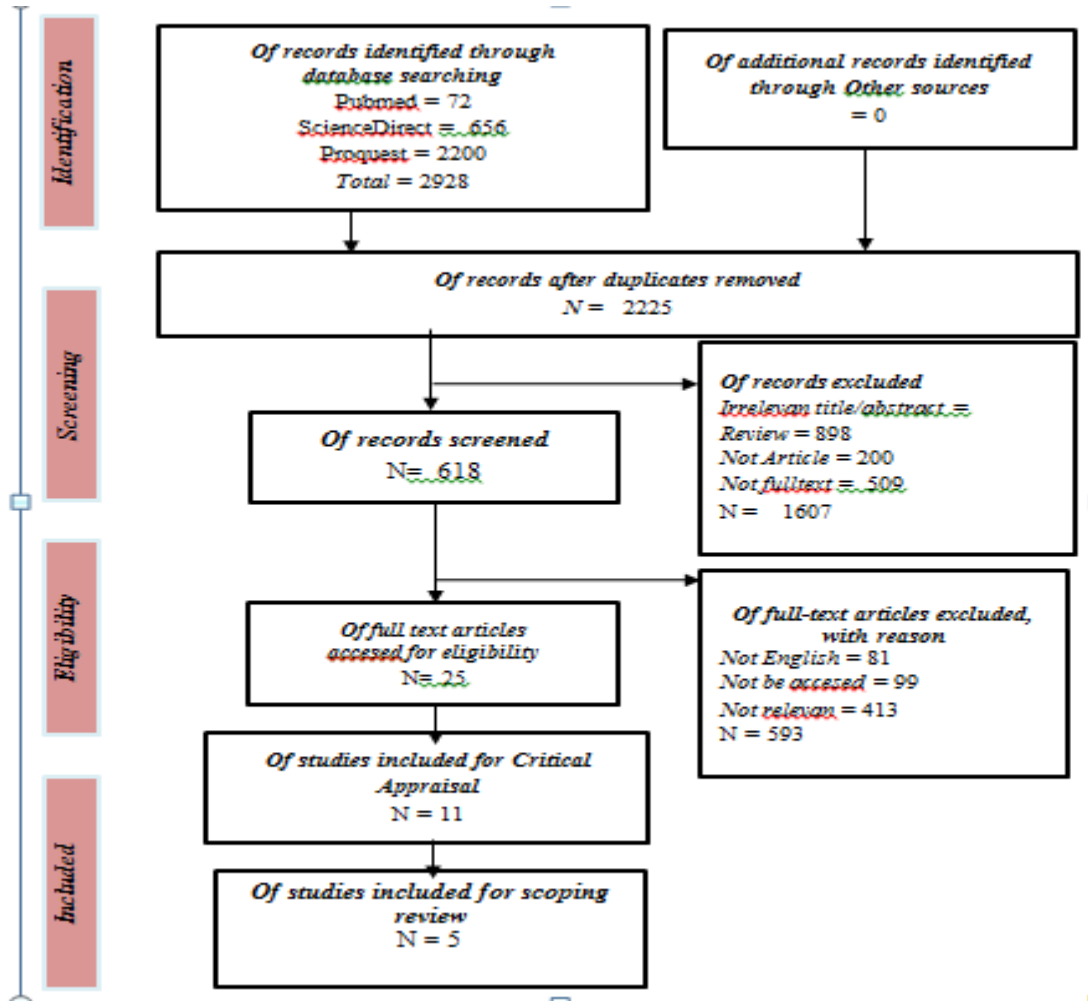
Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: (1) artikel yang dipublikasikan dengan rentang waktu 2010-2020; (2) artikel disajikan dalam bahasa inggris; (3) *original research*; (4) artikel yang tersedia secara *full text* dan (5) artikel yang membahas intervensi *blended learning* dalam proses pembelajaran mahasiswa kesehatan. Kriteria eksklusi: artikel dikecualikan jika ditemukan artikel dengan subjek penelitian mahasiswa pada bidang kuliah umum (bukan bidang kesehatan) dan membahas intervensi pembelajaran lain selain *blended learning*. Proses pemilihan artikel dijelaskan menggunakan diagram PRISMA *flowchart*. PRISMA dinilai tepat karena dapat meningkatkan kualitas pelaporan publikasi.

4. Penilaian Kualitas Artikel

Critical appraisal menggunakan JBI *tools* digunakan sebagai penilaian kritis untuk menilai kualitas artikel. Studi yang dipilih adalah studi dengan *grade A* dan B.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan *software* Zotero untuk mengumpulkan artikel, memilih artikel yang relevan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) untuk menguraikan pencarian dan pemilihan artikel. PRISMA disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis)

Untuk memudahkan penyajian hasil dari scoping review ini, peneliti akan melakukan sintesis atau memetakan hasil temuan ke dalam tabel ekstraksi data yang memuat keterangan penulis, tahun, judul, negara, tujuan, jenis penelitian, partisipan/ ukuran sampel dan hasil temuan. Sintesis hasil temuan akan disajikan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Ekstraksi dan Analisis

No	Judul/ Nama Peneliti/ Tahun/ Grade/ Negara	Tujuan	Metode Penelitian	Pengambilan Data dan Sampel Penelitian	Hasil
1	<i>Online learning versus blended learning of clinical supervisee skills with pre-registration</i>	Tujuan dari penelitian ini untuk menguji atau membandingkan antara mahasiswa S1 keperawatan yang mendapatkan pelatihan keterampilan supervisee klinis	<i>A post-test-only randomised controlled trial</i>	Total peserta dalam penelitian ini adalah 122 perawat prapendaftaran yang terdaftar di salah satu Universitas, yang secara acak ditugaskan ke kelompok kontrol	1. Peserta yang menerima pelatihan keterampilan supervisor klinis melalui pendekatan <i>blended learning</i> mendapat skor lebih tinggi dalam hal

No	Judul/ Nama Peneliti/ Tahun/ Grade/ Negara	Tujuan	Metode Penelitian	Pengambilan Data dan Sampel Penelitian	Hasil
	<i>nursing students: A randomised controlled trial/ (McCutcheon et al, 2018)/ United Kingdom</i>	melalui pendekatan blended learning dan pembelajaran online. Penilaian dilihat dari skor motivasi dan sikap terhadap supervisi klinis, pengetahuan supervisi klinis dan kepuasan metode pembelajaran, jika dibandingkan		pembelajaran online (n = 60) atau kelompok intervensi pembelajaran <i>blended learning</i> (n = 62). Kelompok intervensi pembelajaran <i>blended learning</i> berpartisipasi dalam tutorial tatap muka dan aplikasi pelatihan keterampilan pengawas klinis online. Kelompok kontrol pembelajaran online berpartisipasi dalam forum diskusi online dan aplikasi pelatihan keterampilan pengawas klinis online yang sama.	motivasi dan sikap, mean (m)= 85,5, standar deviasi (sd)= 9,78, dibandingkan dengan kelompok online (m= 79,5, sd= 9,69) (p= 0,001). 2. Kelompok <i>blended learning</i> juga mendapat skor lebih tinggi dalam hal pengetahuan (m= 4,2, sd= 1,43) dibandingkan dengan kelompok online (m = 3,51, sd = 1,51) (p = .015); dan dari segi kepuasan (m = 30,89, sd = 6,54) dibandingkan dengan kelompok online (m = 26,49, sd = 6,93, n = 55) (p = 0,001). 3. Kemudian data kualitatif mendukung hasil.
2	<i>A blended-learning programme regarding professional ethics in physiotherapy students/ (Aguilar-Rodríguez et al, 2019)/ Spanyol</i>	Untuk menilai pengaruh model <i>blended-learning</i> berdasarkan etika profesi dan terkait dengan praktek klinis terhadap sikap, pengetahuan dan pendapat mahasiswa fisioterapi terhadap pembelajaran etika profesi.	<i>A Simple-Blind Clinical Trial</i>	Total responden dalam penelitian ini adalah 129 mahasiswa (kelompok kontrol 64, kelompok eksperimen 65). Kedua kelompok mengikuti praktik klinis selama 8 bulan. Kelompok kontrol melakukan eksposisi publik atas kasus klinis tentang etika profesi. Kelompok <i>blended-learning</i> selama 8 bulan mengenai etika profesional dikerjakan untuk kelompok eksperimen. Silabus online dan aktivitas online dielaborasi, sedangkan teknik partisipasi aktif tatap muka dilakukan untuk membahas masalah etika. Sikap, pengetahuan dan pendapat siswa terhadap pembelajaran etika profesi dinilai	1. Setelah program, sikap dan pengetahuan terhadap pembelajaran etika profesional siswa kelompok eksperimen meningkat secara signifikan, tidak ada perbedaan yang diamati pada kelompok kontrol. 2. Setelah pemberian intervensi selama 8 bulan didapatkan hasil statistik pada variabel sikap, Kelompok Intervensi, mean (m)= 4,14 Sd= 0,66, p= 0,035, Kelompok Kontrol m= 3,27 Sd= 0,88, p= 0,765 3. Pada variabel pengetahuan, kelompok intervensi m= 2,53, sd= 0,29, p= <0,001. Kelompok kontrol m= 1,12 sd= 0,36 p=0,897 4. Selain itu secara kualitatif dilaporkan perluasan tema dan temporalisasi yang memadai, pentingnya praktik klinis dan minat topik. Metode studi kasus dan bermain peran dianggap

No	Judul/ Nama Peneliti/ Tahun/ Grade/ Negara	Tujuan	Metode Penelitian	Pengambilan Data dan Sampel Penelitian	Hasil
					sebagai teknik yang paling membantu.
3	<i>E-learning for self-management support: introducing blended learning for graduate students – a cohort study/</i> (Munro <i>et al.</i> , 2018)/ Australia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan tiga pendekatan dalam pelatihan mahasiswa mengenai penyusunan Rencana Perawatan Manajemen Diri Kondisi Kronis: 1) Penyampaian Pelatihan SMS Tatap Muka Tradisional, 2) Pendekatan <i>E-Learning</i> dan 3) pendekatan <i>blended learning</i> (gabungan <i>e-learning</i> dan pengajaran tatap muka).	<i>Cohort</i>	Mahasiswa pascasarjana fisioterapi dan mahasiswa kedokteran di suatu universitas direkrut sebanyak 183 orang (102 tradisional, 52 <i>blended learning</i> , 29 <i>e-learning</i>). Hasil dibandingkan antara ketiga kelompok. Kemudian peneliti mengukur kepatuhan terhadap proses rencana perawatan dalam persiapan bagian penilaian menggunakan alat (<i>tools</i>) <i>Flinders Program Chronic Care Self Management tools</i> . Semua siswa mengajukan <i>Flinders Program Chronic Care Plan</i> untuk penilaian universitas, yang kemudian akan dinilai kualitasnya oleh para peneliti. Pengajuan juga diberi skor keterlibatan konsumen dan skor kompetensi global karena ini merupakan bagian integral dari pengiriman SMS yang sukses dan mewakili perspektif pasien.	5. Kelompok <i>blended learning</i> berkinerja jauh lebih baik dari pada kelompok tradisional dalam kualitas penggunaan tools Program Flinders: <i>Problem dan Goals</i> ($P < 0,0001$). Mereka juga tampil lebih baik secara signifikan dalam skor rencana perawatan total ($P < 0,0001$) dan skor keterlibatan ($P < 0,0001$).
4	<i>Comparing student clinical self-efficacy and team process outcomes for a de, blended, and traditional clinical setting: a quasi-experimental research study/</i> (Plemmons <i>et al.</i> , 2018)/ Grade A Nevada	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana masing-masing dari tiga model pengajaran klinis (unit pendidikan khusus, <i>blended learning</i> , tradisional) mempengaruhi efikasi diri klinis dan sikap terhadap proses tim, dan untuk membandingkan model unit pendidikan khusus dan model campuran dengan klinis tradisional.	<i>A nonequivalent control-group quasi-experimental design</i>	Total responden dalam penelitian ini adalah 272 mahasiswa keperawatan sarjana muda tingkat awal, termasuk 84 siswa yang berpartisipasi dalam kelompok perlakuan model unit pendidikan khusus, 66 siswa berpartisipasi dalam kelompok perlakuan model <i>blended learning</i> , dan 122 siswa yang berpartisipasi dalam kelompok kontrol model tradisional. Self-	1. Ketiga model pengajaran klinis menghasilkan peningkatan signifikan dalam perihal efikasi diri klinis ($p = 0,04$) dan sikap terhadap proses tim ($p = 0,003$). 2. Siswa yang berpartisipasi dalam model unit pendidikan khusus ($p = 0,016$) dan siswa yang berpartisipasi dalam model campuran ($p < 0,001$) memiliki peningkatan yang lebih besar dalam

No	Judul/ Nama Peneliti/ Tahun/ Grade/ Negara	Tujuan	Metode Penelitian	Pengambilan Data dan Sampel Penelitian	Hasil
				efficacy klinis yang dirasakan dievaluasi dengan skor pretest / posttest yang diperoleh pada skala Self-Efficacy Umum. Sikap terhadap proses tim dievaluasi dengan skor pretest / posttest yang diperoleh pada Kuesioner Sikap Kerja Tim	efikasi diri klinis dibandingkan dengan siswa yang berpartisipasi dalam model tradisional.
5	<i>Simulation videos presented in a blended learning platform to improve Australian nursing students' knowledge of family assessment/</i> (Coyne et al, 2018)/ Grade A/ Australia	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan mahasiswa yang mana dinilai sendiri, kepercayaan diri dan preferensi belajar sebelum dan sesudah terpapar <i>blended learning</i>	<i>An exploratory descriptive survey</i>	Video ini dikembangkan secara profesional dengan menggunakan aktor dan perawat keluarga yang berpengalaman. Survei digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa yang dinilai sendiri, kepercayaan diri dan preferensi belajar sebelum dan sesudah terpapar sumber belajar campuran. Keterlibatan siswa dengan video simulasi ditangkap melalui Sistem Manajemen Pembelajaran. Survei Time 1 diselesaikan oleh 163 siswa dan Time 2 oleh 91 siswa.	3. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam persepsi pengetahuan siswa tentang Teori Keluarga, yaitu dari yang sebelumnya mean (m)= 4,13 (SD = 1,04) saat <i>pretest</i> , menjadi 4,74 (SD = 0,89) (Z = -4,54 p <0,001) pada <i>posttest</i> , pada Item Pengetahuan Tentang Penilaian Keluarga meningkat dari mean 3,91 (SD = 1,02) pada <i>pretest</i> menjadi 4,90 (SD = 0,67) (Z = -7,86 p <0,001) pada <i>posttest</i> . 4. Terjadi peningkatan yang signifikan juga pada hal kepercayaan diri mereka dalam melakukan penilaian keluarga 5, dari rata-rata 3,55 (SD = 1,14) pada <i>pretest</i> menjadi 4,44 (SD = 0,85) (Z = -6,12 p <0,001) pada <i>posttest</i> . Siswa menonton video rata-rata 1,9 kali. Video simulasi sebagai sumber belajar campuran meningkatkan pemahaman siswa tentang penilaian keluarga dan layak untuk dimasukkan ke dalam pengembangan kursus di masa depan.

1. Penyajian Data

Hasil *review* dalam penelitian ini disusun dalam *Mapping* atau pengelompokan tema, sehingga ditemukan beberapa tema yang sesuai dengan fokus *review*, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tema yang sesuai dengan fokus *review*

Tema	Sub Tema
Efektifitas <i>blended learning</i> dalam proses pembelajaran	1. Meningkatkan Motivasi dan Sikap (McCutcheon <i>et al.</i> , 2018), (Aguilar-Rodríguez <i>et al.</i> , 2019)
	2. Meningkatkan Pengetahuan (McCutcheon <i>et al.</i> , 2018), (Aguilar-Rodríguez <i>et al.</i> , 2019) (Coyne <i>et al.</i> , 2018)
	3. Meningkatkan Kepuasan Pembelajaran (McCutcheon <i>et al.</i> , 2018)
	4. Meningkatkan Efikasi Diri (Plemmons <i>et al.</i> , 2018) (Coyne <i>et al.</i> , 2018)
	5. Meningkatkan Kompetensi (Munro <i>et al.</i> , 2018)

2. *Mapping*/Pengelompokkan Tema

Hasil *review* ini menunjukkan bahwa metode *blended learning* efektif dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa kesehatan, ditunjukkan dengan banyaknya dampak positif yang ditimbulkan dari penerapan metode tersebut seperti, meningkatkan motivasi dan sikap mahasiswa, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kepuasan pembelajaran, meningkatkan efikasi diri, dan meningkatkan *skill*.

3. Meningkatkan Motivasi dan Sikap

Motivasi mengacu pada alasan yang mendasari perilaku yang ditandai dengan kemauan dan kemauan. Motivasi melibatkan konstelasi keyakinan, persepsi, nilai, minat, dan tindakan yang terkait erat. (Lai, 2011). Sedangkan sikap adalah struktur psikologis yang dalam, terkait dengan hubungan yang dimiliki orang dengan lingkungannya. Dimana sikap telah dinilai pada beberapa penelitian sebelumnya pada mahasiswa fisioterapi atau profesional kesehatan (González-de Paz *et al.*, 2013 ; Venglar & Theall, 2007). Dalam *review* ini dua penelitian menunjukkan metode *blended learning* menawarkan manfaat pedagogis dalam hal meningkatkan motivasi dan sikap mahasiswa (McCutcheon *et al.*, 2018 ; Aguilar-Rodríguez *et al.*, 2019). Beberapa studi telah melaporkan hal serupa yaitu hasil positif mengenai kepuasan dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan *blended learning*. Mahasiswa menganggap metode pembelajaran ini sangat membantu, dan mahasiswa melaporkan hasil positif tentang kegiatan pembelajaran. Sehingga *blended learning* dapat menjadi teknik yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran mahasiswa kesehatan (Kc & G, 2013 ; Ireland *et al.*, 2009 ; Hsu, 2012).

4. Meningkatkan Pengetahuan

Para profesional kesehatan diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh profesinya, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dalam membantu meningkatkan pengetahuan mahasiswa kesehatan sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam praktik sesuai profesinya. Dalam *review* ini didapatkan tiga artikel yang menunjukkan efektifitas *blended learning* dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa kesehatan (McCutcheon *et al.*, 2018 ; Aguilar-Rodríguez *et al.*, 2019 ; Coyne *et al.*, 2018). Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang mengatakan, saat metode *blended* diterapkan mahasiswa keperawatan didapatkan hasil yang signifikan dalam hal peningkatan nilai ujian mereka (Eka *et al.*, 2019). Efektifitas ini tidak lepas dari beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi, seperti studi

oleh Kintu dan Zhu (2016) menyelidiki bahwa *blended learning* secara signifikan mempengaruhi hasil belajar (seperti motivasi, kepuasan, konstruksi pengetahuan dan kinerja) saat mengendalikan karakteristik mahasiswa dan latar belakang mahasiswa.

5. Meningkatkan Kepuasan Pembelajaran

Munculnya teknologi pembelajaran akan menghadirkan peluang besar bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk melibatkan siswa dengan cara yang inovatif. Ketika teknologi digunakan dengan tepat, teknologi dapat mendorong keterlibatan siswa (Revere & Kovach, 2011) dan akibatnya, meningkatkan kinerja siswa dan kepuasan kursus (Hsu & Hsieh, 2011 ; Johnson *et al.*, 2008). *Outcome* tersebut yang diharapkan saat mengkombinasikan metode pembelajaran tatap muka dan online (*blended learning*). Dalam review ini, ditemukan satu penelitian yang menunjukkan efektifitas penerapan metode *blended* dalam meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa kesehatan (McCutcheon *et al.*, 2018). Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa kepuasan siswa yang lebih rendah erat kaitannya dengan pembelajaran yang berlangsung hanya satu metode saja, seperti penerapan pembelajaran online saja (tidak dikombinasikan dengan pertemuan tatap muka) karena kurangnya kehadiran sosial, umpan balik instruktur dan kegagalan untuk mempertimbangkan preferensi belajar siswa (Chen & Wang, 2009 ; Seiver & Troja, 2014). Kemudian penelitian Kintu *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa fitur desain pembelajaran *blended* (kombinasi kualitas teknologi, perangkat online dan dukungan tatap muka) menghasilkan kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran.

6. Meningkatkan Efikasi Diri

Pendidikan klinis sangat penting untuk pengembangan efikasi diri klinis dan integrasi mahasiswa kesehatan di masa depan agar dapat bekerja dalam tim perawatan kesehatan. Model pembelajaran *blended learning* dipercaya dapat mendorong pengembangan keterampilan, pertumbuhan profesional, efikasi diri klinis, dan integrasi sebagai anggota tim. Dimana model pengajaran klinis *blended learning* menggabungkan fitur unit pendidikan khusus dan model klinis tradisional dalam pendidikan mahasiswa kesehatan. Hal ini ditunjukkan oleh dua penelitian dalam review ini, dimana metode *blended* menunjukkan efektifitas dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa (Plemmons *et al.*, 2018 ; Coyne *et al.*, 2018). Efikasi diri, yang merupakan penilaian pribadi dari kemampuan seseorang, sangat penting untuk pengembangan kompetensi (Bandura, 1997). Perawat menghargai konsep efikasi diri klinis karena adanya korelasi yang kuat antara efikasi diri dan kompetensi dalam praktik keperawatan (Lundberg, 2008). Karena pengalaman klinis adalah sumber utama efikasi diri klinis, maka para pendidik perawat atau mahasiswa kesehatan lainnya perlu mengoptimalkan pembelajaran dalam pengaturan klinis.

7. Meningkatkan Kompetensi

Penerapan *blended learning* menunjukkan keefektifan dalam hal meningkatkan kompetensi mahasiswa kesehatan, ini ditunjukkan oleh penelitian Munro *et al.*, (2018). Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *blended learning* membantu siswa meningkatkan interaksi, keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, kesadaran diri, mendorong diskusi dan kolaborasi. Hal tersebut tidak hanya dengan dosen mereka tetapi juga dengan teman sekelas dan materi kursus yang mengarah pada pengalaman positif secara keseluruhan yang dilaporkan oleh siswa (Kumar, 2009 ; Richardson & Ice, 2010 ; Chan *et al.*, 2016), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tercipta proses pembelajaran yang lebih menarik (Kumar, 2010).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *blended learning* efektif dalam proses pembelajaran mahasiswa kesehatan, selain dapat menggeser prinsip pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada mahasiswa, *blended learning* juga berpotensi meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, yang mana mengarah pada peningkatan efektifitas pembelajaran. Diharapkan penelitian selanjutnya mengkaji perihal faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas *blended learning* sebagai metode pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak drg. Bambang Roesmono, M.M., selaku Ketua STIKES Muhammadiyah Sidrap; Bapak Muhammad Tahir, SKM.,M.Kes., Bapak Drs. Abd. Hayat Fattah, M.Kes, Bapak Ishak Kenre, SKM.,M.Kes., selaku wakil ketua STIKES Muhammadiyah Sidrap. Ibu Syahriani, S.ST., M. Kes selaku Anggota peneliti dalam PDP ini. Kepala LPPM Eka Astuti S.Si.,M.Si dan Sekretaris STIKES Muhammadiyah Sidrap. Ketua program studi pendidikan DIII Kebidanan Nurjanna, S.ST., M. Keb STIKES Muhammadiyah Sidrap. Bapak dan Ibu para Dosen serta karyawan STIKES Muhammadiyah Sidrap. Seluruh staf dan rekan-rekan kerja penulis di STIKES Muhammadiyah Sidrap. Terkhusus untuk orang tua, keluarga dan sahabat

DAFTAR RUJUKAN

- Aguilar-Rodríguez, M., Marques-Sule, E., Serra-Añó, P., Espí-López, G. V., Dueñas-Moscardó, L., & Pérez-Alenda, S. (2019). A blended-learning programme regarding professional ethics in physiotherapy students. *Nursing Ethics*, 26(5), 1410–1423. <https://doi.org/10.1177/0969733017748479>.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Chan, Y., Narasuman, S., Dalim, S. F., Sidhu, G. K., & Lee, L. F. (2016). *Blended learning as a conduit for inquiry-based instruction, active learning, formative assessment and its impact on students' learning outcomes in higher education*.
- Chen, F.-C., & Wang, T. C. (2009). Social Conversation and Effective Discussion in Online Group Learning. *Educational Technology Research and Development*, 57(5), 587–612. <https://doi.org/10.1007/s11423-009-9121-1>.
- Coyne, E., Frommolt, V., Rands, H., Kain, V., & Mitchell, M. (2018). Simulation videos presented in a blended learning platform to improve Australian nursing students' knowledge of family assessment. *Nurse Education Today*, 66, 96102. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.04.012>.
- Cyrus, J. (n.d.). *Research Guides: How to Conduct a Literature Review (Health Sciences): Developing a Research Question*. Retrieved March 11, 2020, from <https://guides.library.vcu.edu/health-sciences-lit-review/question>.
- Eka, N. G. A., Houghty, G. S., & Juniarta, J. (2019). The Effect of Blended Learning on Nursing Students' Knowledge. *Jurnal Ners*, 14(3), 1–4. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16933>.
- González-de Paz, L., Devant-Altimir, M., Kostov, B., Mitjavila-López, J., Navarro-Rubio, M. D., & Sisó-Almirall, A. (2013). A new questionnaire to assess endorsement of normative ethics in primary health care: development, reliability and validity study. *Family Practice*, 30(6), 724–733. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmt044>.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>.
- Hsu, L.-L. (2012). Qualitative assessment of a blended learning intervention in an undergraduate nursing course. *The Journal of Nursing Research: JNR*, 20(4), 291–299. <https://doi.org/10.1097/jnr.0b013e31827363bc>.
- Hsu, L.-L., & Hsieh, S.-I. (2011). Effects of a blended learning module on self-reported learning performances in baccalaureate nursing students. *Journal of Advanced Nursing*, 67(11), 2435–2444. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2011.05684.x>.
- Ireland, J., Johnson, N., Adams, D., Eboh, W., & Mowatt, E. (2009). Blended learning in education: effects on knowledge and attitude. *British Journal of Nursing (Mark Allen Publishing)*, 18(2), 124–130. <https://doi.org/10.12968/bjon.2009.18.2.37868>.
- Johnson, R. D., Hornik, S., & Salas, E. (2008). An empirical examination of factors contributing to the creation of successful e-learning environments. *International Journal of Human-Computer Studies*, 66(5), 356–369. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2007.11.003>.

- Kanuka, H., & Garrison, D. R. (2004). Cognitive Presence in Online Learning. *Journal of Computing in Higher Education*, 15(2), 21–39.
- Kc, C., & G, S. (2013). Operational effectiveness of blended e-learning program for nursing research ethics. *Nursing Ethics*, 21(4), 484–495. <https://doi.org/10.1177/0969733013505310>.
- Kintu, M. J., Zhu, C., & Kagambe, E. (2017). Blended learning effectiveness: the relationship between student characteristics, design features and outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1), 7. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0043-4>.
- Kumar, S. (2010). The Net Generation's Informal and Educational Use of New Technologies. *In Education*, 16(1). <https://ineducation.ca/ineducation/article/view/43>.
- Kumar, S. (2009). Undergraduate perceptions of the usefulness of Web 2.0 in higher education: Survey Development. *In D. Remenyi (Ed.) Proceedings of 8th European Conference on E-Learning, Italy*, 308–314..
- Lai, E. R. (n.d.). *Motivation: A literature review*. 44..
- Liu, Q., Peng, W., Zhang, F., Hu, R., Li, Y., & Yan, W. (2016). The Effectiveness of Blended Learning in Health Professions: Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 18(1), e2. <https://doi.org/10.2196/jmir.4807>.
- Lopez-Perez, M. V., Perez-Lopez, M. C., & Rodriguez-Ariza, L. (2011). Blended Learning in Higher Education: Students' Perceptions and Their Relation to Outcomes. *Computers & Education*, 56(3), 818–826. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.10.023>.
- Lundberg, K. M. (2008). Promoting self-confidence in clinical nursing students. *Nurse Educator*, 33(2), 86–89. <https://doi.org/10.1097/01.NNE.0000299512.78270.d>.
- McCutcheon, K., O'Halloran, P., & Lohan, M. (2018). Online learning versus blended learning of clinical supervisee skills with pre-registration nursing students: A randomised controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 82, 30–39. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2018.02.005>.
- Munro, V., Morello, A., Oster, C., Redmond, C., Vnuk, A., Lennon, S., & Lawn, S. (2018). E-learning for self-management support: introducing blended learning for graduate students – a cohort study. *BMC Medical Education*, 18(1), 219. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1328-6>.
- Plemmons, C., Clark, M., & Feng, D. (2018). Comparing student clinical self-efficacy and team process outcomes for a DEU, blended, and traditional clinical setting: A quasi-experimental research study. *Nurse Education Today*, 62, 107–111. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.12.029>.
- Revere, L., & Kovach, J. V. (2011). Online technologies for engaged learning: a meaningful synthesis for educators. *Quarterly Review of Distance Education*, 12(2), 113–125.
- Richardson, J. C., & Ice, P. (2010). Investigating students' level of critical thinking across instructional strategies in online discussions. *Internet and Higher Education*, 13(1), 52–59.
- Rowe, M., Frantz, J., & Bozalek, V. (2012). The role of blended learning in the clinical education of healthcare students: a systematic review. *Medical Teacher*, 34(4), e216–221. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.642831>.
- Sáiz-Manzanares, M. C., Escolar-Llamazares, M.-C., & Arnaiz González, Á. (2020). Effectiveness of Blended Learning in Nursing Education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph17051589>.
- Seiver, J. G., & Troja, A. (2014). Satisfaction and success in online learning as a function of the needs for affiliation, autonomy, and mastery. *Distance Education*, 35(1), 90–105. <https://doi.org/10.1080/01587919.2014.891427>.
- Smyth, S., Houghton, C., Cooney, A., & Casey, D. (2012). Students' experiences of blended learning across a range of postgraduate programmes. *Nurse Education Today*, 32(4), 464–468. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2011.05.014>.
- Venglar, M., & Theall, M. (n.d.). *Case-Based Ethics Education in Physical Therapy*. 7(1), 13.
- Westerlaken, M., Christiaans-Dingelhoff, I., Filius, R. M., de Vries, B., de Bruijne, M., & van Dam, M. (2019). Blended learning for postgraduates; an interactive experience. *BMC Medical Education*, 19(1), 289. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1717-5>.